

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-faktor Penyebab Penurunan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan cara Menanggulanginya” maka sebagai bab terakhir penulisan skripsi ini, dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budidaya akarwangi dipengaruhi oleh aspek fisik lokasi dan aspek sosial budidaya, aspek-aspek tersebut dapat menjadi faktor pendukung (kekuatan dan peluang) maupun faktor penghambat (kelemahan dan ancaman) bagi penurunan produksi budidaya akarwangi itu sendiri adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fisik

1. Kecamatan Leles termasuk kedalam iklim C (agak Basah) dengan rata-rata curah hujan pertahun 2.018,3 mm/tahun dan suhu harian sekitar 21°C - 24°C , menjadikan cuaca di daerah ini relatif hangat sepanjang tahun sehingga apabila ditinjau peruntukannya sebagai lokasi budidaya tanaman Akarwangi maka lokasi tersebut cocok, karena karakteristik dari Budidaya tanaman Akarwangi sendiri merupakan tanaman yang tidak tahan akan cuaca yang eksteam baik terlalu dingin maupun terlalu panas. Terbukti bahwa tanaman budidaya Akarwangi yang dibudidayakan di wilayah yang bersuhu hangat memiliki kualitas dan kuantitas yang baik.

2. Kondisi topografi budidaya yang berbukit, dengan kemiringan lereng yang landai, kondisi tersebut mengakibatkan lahan budidaya akarwangi dapat menghampar dengan luas, demikian juga tanaman budidaya akarwangi dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya hambatan begitu berarti, kendati demikian sebagian lokasi budidaya akarwangi ada yang berada tepat di punggung gunung api Guntur yang memiliki topografi lumayan curam, hal yang paling mengancam adalah erosi dan longsor, apalagi dengan kondisi tanah yang berpasir memiliki sifat labil, namun untuk sekarang lokasi budidaya di sekitar punggung gunung api Guntur mulai di tinggalkan, selain karena berkurangnya jumlah lahan budidaya akarwangi dan beralih ke tanaman lain, memang para petani tidak mau mengambil resiko.
3. Lokasi budidaya akarwangi memiliki jenis tanah Podsolik yang merupakan tanah yang memiliki tingkat kesuburan sedang. Tanahnya berwarna merah atau kekuning-kuningan. Tanah podsolik mempunyai karakteristik tekstur yang lempung atau berpasir dengan PH rendah serta memiliki kandungan unsur aluminium dan besi yang tinggi. Karakteristik lain yang dapat ditemui pada tanah podsolik adalah daya simpan unsur hara sangat rendah karena bersifat lempung yang beraktivitas rendah, kejenuhan unsur basa seperti K, Ca, dan Mg, rendah sehingga tidak memadai untuk tanaman semusim, kadar air sangat rendah sehingga mudah mengalami kekeringan, tanah ini merupakan jenis tanah yang cocok untuk ditanami tanaman akarwangi.

4. Lokasi pertanian budidaya akarwangi dari sumber air cukup dekat sekitar 5 m sudah terdapat mata air untuk lokasi yang berada di atas, dan sekitar 3 m terdapat sungai untuk lokasi yang berada di bawah, akan tetapi untuk sekarang kondisi mata air dan sungai tidak seperti dahulu lagi, sekarang harus di lakukan penyiraman minimal 2 kali dalam seminggu sehingga bisa menambah beban untuk para petani. Dengan kondisi yang sekarang ini, curah hujan yang kurang dan ketersediaan air yang menurun membuat para petani terutama yang bermodal kecil kewalahan karena harus melakukan biaya tambahan untuk penyiraman, dimana harus melakukan penyedotan air dari sungai dan dialirkan melalui selang ke lokasi budidaya akarwangi, maka dari itu banyak petani yang beralih ke tanaman lainnya.

b. Aspek Sosial

1. Budidaya akarwangi di Kecamatan Leles terjadi pada kisaran tahun 1990-1995 dari 750 ha lahan yang di garap para petani menjadi 444 ha, bahkan pada tahun 2000-2005 mengalami penurunan lagi dari 444 ha menjadi 240 ha, juga dari tahun 2005-2010 mengalami penurunan kembali menjadi 52 ha, dan sekarang lahan pertanian budidaya akarwangi di Kecamatan Leles hanya menyisakan 3 ha lahan saja, itupun petani yang masih bertahan adalah petani yang memiliki modal yang besar. Banyak sekali faktor yang menyebabkan berkurangnya lahan pertanian budidaya akarwangi di Kecamatan Leles, salah satunya adalah beralih fungsi lahan pertanian dari budidaya akarwangi menjadi tanaman lain seperti tembakau, jagung, dan tanaman lain. Hal itu dikarenakan

petani merasa usaha budidaya akarwangi tidak menggiurkan lagi karena para petani sulit untuk memasarkan hasil produksinya karena tidak aktifnya koperasi tani untung menampung hasil panen para petani.

2. Dalam penurunannya jumlah modal tetap untuk budidaya tanaman akarwangi mengalami penurunan yang signifikan karena kebanyakan kepemilikan lahan untuk budidaya daya akarwangi adalah lahan sewaan dari lahan carik desa-desa yang ada di Kecamatan Leles dengan sistem kontrak. Dengan berjalannya waktu harga sewa lahan untuk budidaya akarwangi pun mengalami kenaikan sehingga memberatkan para petani untuk membayar sewa lahan karena hasil panen dari produksi budidaya akarwangi dari tahun ketahun mengalami penurunan, sehingga banyak petani yang berpindah ke jenis tanaman lain untuk menutupi pembayaran harga sewa lahan. Penurunan jumlah modal tidak tetap terjadi antara kisaran tahun 2000 sampai sekarang, dimana pada tahun 1990-2000 banyak sekali dana pinjaman dari bank, koperasi bahkan dari sumber yang lain, akan tetapi ketika memasuki tahun 2005- sekarang bantuan tersebut tidak bisa di nikmati lagi oleh para petani, yang tentu saja akan membuat semakin berat petani untuk melakukan produksi budidaya akarwangi karena bantuan atau pinjaman modal sudah tidak ada.

3. Jumlah tenaga kerja pada sepuluh tahun terakhir hingga sekarang mengalami penurunan, terutama pada tahun 1995-2000 penurunan terjadi hampir 50%, begitupun pada tahun 2000-2005 terjadi lagi penurunan kuantitas yang sangat drastis, sampai sekarang petani akarwangi yang masih bertahan hanya sekitar 20 orang saja. Hal ini mengakibatkan

produksi budidaya akarwangi pun dari tahun ketahun semakin menurun, banyal sekali faktor yang mempengaruhi berkurangnya jumlah tenaga kerja pada budidaya akarwangi, selain beralih ke jenis tanaman lain, juga banyaknya petani yang beralih profesi dari petani menjadi pedagang atau pelayan jasa lainnya yang di anggap lebih menguntungkan.

4. Bahwa hasil panen dari tauhun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan, hasil panen yang terus merosot ini diakibatkan berkurangnya lahan pertanian budidaya akarwangi di Kecamatan Leles, karena bnyak petani pemilik lahan yang mengalihkan lahannya dari tanaman akarwangi ke tanaman lain seperti Jagung, Tembakau, dan tanaman sayur lainnya. Hal ini terjadi karena para petani akarwangi menganggap produksi akarwangi tidak menguntungkan lagi karena sulitnya memasarkan hasil panen. Padahal harga jual hasil panen budidaya akarwangi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, walau demikian hal ini tidak sebanding dengan modal yang harus di keluarkan oleh para petani yang dari tahun ketahun semakin tinggi pula. Kenaikan harga jual hasil panen ini menurut para petani tidak dapat menutupi modal yang semakin besar dikeluarkan para petani tiap tahunnya, di tambah lagi banyak biaya lain yang membebani para peani, sehingga banyak petani yang memilih meninggalkan budidaya akarwangi dan beralih ke jenis budidaya tanaman lain.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang diajukan dalam rangka menanggulangi faktor-faktor penyebab penurunan produksi budidaya

Angga Gumbira Hidayat, 2013

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akarwangi di Kecamatan Leles adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendayagunakan kekuatan yang dimiliki Kecamatan Leles dalam rangka menanggulangi penurunan budidaya akarwangi, maka perlu membuka peluang seluas-luasnya melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan peletihan bagi para petani di kecamatan Leles khususnya untuk lebih bisa lagi menanggulangi penurunan produktivitas budidaya akarwangi.
2. Untuk menanggulangi penurunan produksi budidaya akarwangi di Kecamatan Leles maka perlu diadakannya perbaikan dan penataan ulang aspek-aspek penunjang budidaya seperti, luas lahan, modal, hasil panen, tenaga kerja, serta memanfaatkan kerja sama dengan pemerintah setempat dan berbagai pihak untuk mendapatkan bimbingan intensif mengenai budidaya akarwangi dan mengambil kesempatan berbagai bantuan modal untuk memperluas skala usaha.
3. Untuk mengurangi dan mengantisipasi ancaman dengan mendayagunakan kekuatan yang tersisa dalam kegiatan menanggulangi penurunan budidaya akarwangi di Kecamatan Leles maka diperlukan usaha mencari solusi pengganti bahan bakar penyulingan dari minyak tanah ke bahan bakar lain, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya, dan memperbaiki rantai pemasaran supaya produk diupayakan dapat sampai secara langsung kepada konsumen akhir.
4. Untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang dihadapi dalam penanggulangan penurunan produktivitsa budidaya akarwangi di Kecamatan Leles maka perlu diadakannya usaha memotivasi para petani

untuk lebih bergairah lagi membudidayakan tanaman akarwangi dengan mengadakan whroksop atau penyuluhan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Garut mengenai budidaya akarwangi dan keuntungan membudidayakan akarwangi, serta membuka program bantuan modal bagi para petani akarwangi untuk berminat kembali membudidayakan tanaman akarwangi.

5. Dalam penelitian ini penulis belum menyentuh pada analisis strategi untuk dijadikan kebijakan, strategi dalam penelitian ini hanya merupakan rekomendasi bagi semua pihak yang terkait dengan kegiatan penanggulangan faktor-faktor penyebab penurunan produksi budidaya akarwangi di Kecamatan Leles serta bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan lainnya dalam kaitannya dengan penurunan perodusi agribisnis di suatu tempat.